ANALISIS PREFERENSI GAYA BELAJAR VISUAL AUDITORI DAN KINESTETIK PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH INKLUSIF

Risa Diana Fitri[1], Arisul Mahdi[2], Marlina[3], Gaby Arnez[4]

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : rrisadianafitri@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis preferensi gaya belajar pada siswa dengan kesulitan belajar di sekolah inklusif dengan menggunakan instrumen VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa yang memiliki kesulitan belajar seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia, yang dipilih dengan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik adalah yang paling dominan (57,5%), diikuti oleh visual (22,5%) dan auditori (17,5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan kesulitan belajar lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran melibatkan aktivitas fisik atau pengalaman langsung, serta media visual. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif yang dapat mengakomodasi berbagai preferensi gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terpersonalisasi dan efektif dalam mendukung keberhasilan akademik siswa dengan kesulitan belajar.

Kata Kunci : *Pendidikan Inklusif, Gaya Belajar, Kesulitan Belajar, VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)*

ABSTRACT

This study analyzes the learning style preferences of students with learning difficulties in inclusive schools using the VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) instrument. The sample of the study consisted of 40 students with learning difficulties such as dyslexia, dysgraphia, and dyscalculia, selected through purposive sampling. The results showed that kinesthetic learning was the most dominant (57.5%), followed by visual (22.5%) and auditory (17.5%). These findings indicate that students with learning difficulties are better able to understand the material when the learning involves physical activities or hands-on experiences, as well as visual media. Therefore, this study suggests the implementation of a varied learning approach that can accommodate the different learning style preferences of students, making the learning process more personalized and effective in supporting the academic success of students with learning difficulties.

Keywords : *Inclusive Education, Learning Styles, Learning Difficulties, VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic)*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif menjadi isu yang semakin penting dan disorot di Indonesia terutama dalam pemberian akomodasi siswa dengan kesulitan belajar di sekolah regular. Tantangan dalam mengikuti pembelajaran yang masih berbasis metode konvensional harus dihadapi oleh siswa dengan kesulitan belajar. Gaya belajar yang lebih efektif malah tidak terakomodasi dengan baik karna banyak sekolah yang masih menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa pertimbangan perbedaan individu terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk mengekplorasi preferensi gaya belajar siswa yang mengalami hambatan kesulitan belajar di sekolah inklusif dengan harapan pendekatan yang diberikan akan lebih sesuai dan efektif demi mendukung keberhasilan pembelajaran mereka (Manz, 2015).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami kebutuhan belajar siswa adalah melalui identifikasi gaya belajar. Fleming dan Mills (1992) mengemukakan bahwa gaya belajar terdiri atas tiga kategori utama, yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK). Pembelajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, diagram, atau representasi visual; pembelajar auditori mengandalkan penjelasan verbal, diskusi, dan aktivitas mendengarkan; sedangkan pembelajar kinestetik memahami materi secara lebih optimal melalui aktivitas fisik, praktik langsung, dan pengalaman konkret. Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yang berperan penting dalam memengaruhi cara mereka menyerap, mengolah, dan mengingat informasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar siswa dan strategi pembelajaran berkaitan dengan peningkatan keterlibatan belajar, kepercayaan diri akademik, serta capaian hasil belajar (Mozaffari et al., 2020). Di Indonesia (Safitri et al., 2019) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik gaya belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Pemahaman ini juga berpotensi mencegah terjadinya pengabaian terhadap siswa berkesulitan belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berkeadilan.

Pendidik yang memahami preferensi gaya belajar siswanya cenderung merancang pengalaman belajar yang multimodal, misalnya dengan mengombinasikan peta konsep berwarna (visual), diskusi dan think aloud (auditori), serta aktivitas manipulatif atau role-play (kinestetik). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Universal Design for Learning (UDL) yang menekankan keberagaman cara penyajian, keterlibatan, dan ekspresi dalam pembelajaran. Pendekatan UDL terbukti praktis dan berkontribusi terhadap perbaikan proses serta hasil belajar di berbagai konteks pendidikan (Almeqdad et al., 2023).

Bukti empiris juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gerak dan aktivitas manipulatif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, karena keterlibatan gerak aktif berperan dalam memperkuat neuroplastisitas otak (Carr et al., 2024). Penelitian (Herlita, 2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis VAK secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dibandingkan metode konvensional, sementara (Ramadian et al., 2019)melaporkan peningkatan skor menulis deskriptif siswa melalui penerapan model pembelajaran VAK. Selain itu, penerapan strategi pengajaran yang memadukan modalitas VAK juga terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar dalam konteks praktik laboratorium (El-Saftawy et al., 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa dengan kesulitan belajar di sekolah inklusif. Penelitian ini juga membuka peluang

untuk mengembangkan instrumen yang lebih relevan dalam mengukur gaya belajar pada siswa dengan kebutuhan khusus, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif untuk mengidentifikasi dan menggambarkan gaya belajar dengan melibatkan 40 siswa kesulitan belajar di sekolah inklusif. Pemilihan sampel dilakukan mengunakan Teknik purposive sampling dengan memilih siswa yang memenuhi kriteria yaitu siswa dengan kesulitan belajar (disleksia, disgrafia dan diskalkulia). Pemilihan kriteria responden ini diambil untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang relevan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik) yang dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan kesulitan belajar. Beberapa item pertanyaan disesuaikan dengan Bahasa yang lebih sederhana dan penggunaan gambar untuk mempermudah pemahaman siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner setelah melakukan proses identifikasi siswa berkesulitan belajar, pelaksanaan pengisian kuesioner diberikan kepada siswa diisi secara mandiri dengan bantuan guru jika diperlukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistika deskriptif untuk menggambar preferensi gaya belajar siswa. Analisis melibatkan perhitungan frekuensi dan persentase untuk masing-masing gaya belajar yang teridentifikasi (visual, auditori dan kinestetik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian in bertujuan menganalisis preferensi gaya belajar siswa dengan kesulitan belajar di sekolah inklusif menggunakan instrumen VAK (visual, auditori, kinestetik). Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari 40 siswa yang terdaftar di sekolah inklusif, diperoleh temuan yang menarik mengenai preferensi gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, gaya belajar yang paling dominan adalah kinestetik, yang dipilih oleh 57,5% siswa. Gaya belajar visual menduduki urutan kedua dengan 22,5% siswa, sementara gaya belajar auditori terpilih oleh 17,5% siswa. Tabel berikut menggambarkan distribusi preferensi gaya belajar yang ditemukan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Distribusi Preferensi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Kinestetik	23	57.5%
Visual	9	22.5%
Auditori	7	17.5%

Hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami hambatan kesulitan belajar cendrung memiliki preferensi gaya belajar kinestetik yang lebih menekankan pada aktivitas fisik, praktikum atau pengalaman langsung selama belajar. Sejalan dengan penelitian (Bawalsah & Haddad, 2020a) siswa dengan kesulitan belajar dominan memiliki gaya belajar kinestetik dan diikuti auditori selanjutnya dari (Ishartono et al., 2021) mengemukakan siswa berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dengan

pembelajaran berbasis teks dan lebih responsif terhadap pembelajaran yang mengadopsi gaya kinestetik, berbasis aktivitas fisik. Pembelajaran siswa yang memiliki kebutuhan khusus penting untuk melibatkan aktivitas fisik dan pengalam langsung karena mereka cenderung lebih memahami informasi ketika terlibat langsung dalam praktik (learning by doing) (Melhem & Al-Zoubi, 2025) penelitian yang mengadaptasi model VARK dalam konteks Universal Design for Learning menunjukkan bahwa model tersebut efektif meningkatkan keterampilan berpikir statistik siswa yang beragam gaya belajarnya, termasuk mereka yang kesulitan belajar matematik. Dominasi gaya kinestetik konsisten dengan studi lain yang menunjukkan bahwa siswa dengan disleksia dan kesulitan belajar lainnya cenderung memilih gaya belajar kinestetik maupun visual untuk mengatasi tantangan dalam membaca dan memahami simbol huruf. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggunakan manipulatif dan media konkret dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar (Aqobah et al., 2025).

Sejalan dengan itu gaya belajar visual yang dipilih oleh 22.5% siswa menunjukkan kesulitan belajar masih dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggunkan visual seperti grafik, diagram, peta konsep, atau video pembelajaran (Tsevelmaa Demberel & Ulziihuyag Baasanjav, 2025). Kemudahan dalam memahami informasi pembelajaran berbasis visual yang sulit dipahami jika hanya dengan penjelasan verbal. Visualisasi konsep abstrak memungkinkan mereka memetakan informasi dalam bentuk yang konkret dan mudah dipahami. Fleming and Mills (1992) menyatakan dalam teorinya bahwa siswa dengan gaya belajar visual mudah mengingat materi yang disampaikan dalam bentuk gambar, diagram atau peta konsep dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima informasi dari metode ceramah verbal.

17.5% yang memilih gaya belajar auditori ini berarti siswa berkesulitan belajar lebih terbantu dengan penjelasan lisah dan diskusi verbal. Meskipun hanya menempati posisi terbawah tetapi dibandingkan dengan gaya kinestetik dan visual pendekatan auditori tetap memiliki tempat yang penting dalam proses belajar. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami melalui diskusi, tanya jawab atau ceramah dimanapun mereka bisa menyerap informasi dengan mendengarkan dan menganalisisnya secraa verbal. Hal ini sesuai dengan teori VARL yang menyatakan bahwa gaya belajar auditori lebih cocok bagi mereka yang cenderung memahami melalui percakapan dan suara.

Temuan lainnya menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran multimodal yaitu penggabungan 2 metode yang berbeda untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Meskipun Sebagian siswa cenderung pada pada satu gaya belajar tertentu, penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa bisa menggunakan lebih dari satu gaya belajar untuk memahami materi. Hal ini mendukung pendapat Fleming (2006) yang menyatakan bahwa pendekatan multimodal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kesulitan belajar yang mungkin membutuhkan beberapa metode pengajaran untuk memperoleh hasil terbaik (Isma'il & Sodangi, 2025). Kombinasi strategi multimodal (visual, auditori, kinestetik) dapat membantu memperkaya pembelajaran siswa karena mengakomodasi beragam preferensi belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Sugiarto et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling dominan pada anak berkesulitan belajar. Temuan ini sejalan dengan (Bawalsah & Haddad, 2020) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan learning disabilities cenderung memiliki preferensi gaya belajar kinestetik dibandingkan auditori dan visual. Kesamaan hasil

tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung berperan penting dalam membantu anak berkesulitan belajar memahami materi, karena proses belajar menjadi lebih konkret dan bermakna. Penelitian Bawalsah & Hadda menempatkan gaya belajar sebagai preferensi utama yang berkaitan dengan capaian akademik maka penelitian ini menekankan fungsi gaya belajar sebagai dasar pemetaan kebutuhan belajar bukan sebagai predictor hasil belajar, ini memberikan kontribusi tambahasan berupa landasan empiris bagi guru sekolah inklusif untuk merancang pembelajaran berbasis aktivitas langsung khususnya bagi anak berkesulitan belajar. Tidak hanya mendukung temuan Bawalsah & Haddad tetapi juga memperkuat relevansi gaya belajar kinestetik sebagai karakteristik penting anak berkesulitan belajar dalam konteks pendidikan inklusif.

Lebih lanjut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Lisnawati et al., 2024) mengidentifikasi bahwa siswa dengan disabilitas intelektual sering lebih memilih gaya belajar kinestetik terutama karna keterbatasan dalam pemrosesan informasi secara verbal dan auditori. Kesamaan dengan penelitian in yang juga menghasilkan temuan gaya kinestetik yang lebih dominan menunjukkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung menjadi cara yang efektif bagi anak dengan hamabtan kognitif maupun akademik dalam memahami materi pembelajaran. Meskipun penelitian Lisnawati berfokus pada anak disabilitas intelektual hasil penelitian ini menunjukkan bahawa pola preferensi gaya belajar serupa juga ditemukan pada anak berkesulitan belajar. Penelitian ini menegaskan bahawa gaya belajar kinestetik tidak hanya relevan bagi anak dengan hambatan intelektual tetapi juga bagi anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan pengalaman langsung merupakan pendekatan yang penting untuk mendukung proses belajar anak dengan berbagai bentuk hambatan, serta dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Selain itu studi eksperimental terbaru yang mengevaluasi pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa visual, auditory, dan kinesthetic styles secara signifikan berkontribusi pada hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPA pada sekolah dasar, yang mendukung asumsi bahwa mengakui dan mengakomodasi variasi gaya belajar membantu memaksimalkan hasil belajar (Arni et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa pengembangan bahan ajar yang mempertimbangkan gaya belajar (misalnya Visual, Auditori, dan Kinestetik) dapat mempengaruhi keterampilan tertentu siswa secara signifikan (Kusumawarti & Subiyantoro, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

Almeqdad, Q. I., Alodat, A. M., Alquraan, M. F., Mohaidat, M. A., & Al-Makhzoomy, A. K. (2023). The effectiveness of universal design for learning: A systematic review of the literature and meta-analysis. *Cogent Education*, *10*(1), 2218191. https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2218191

Aqobah, S. J., Fadliansyah, F., & Nursehah, U. (2025). Analisis Gaya Belajar pada Anak Disleksia di Sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 213–218. http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajuphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

Arni, Y., Utami, W. W., Khoirunnisak, L., & Amelia, F. (2024). The Effect of Visual, Auditory, Kinestic Learning Styles on Student Learning Outcomes in Science Subjects. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, *6*(1), 119–129.

Bawalsah, J. A., & Haddad, A. H. (2020a). Preferred Learning Styles among Students with Learning Disabilities. *International Journal of Education*, *12*(3), 119. https://doi.org/10.5296/ije.v12i3.17265

Bawalsah, J. A., & Haddad, A. H. (2020b). Preferred Learning Styles among Students with Learning Disabilities. *International Journal of Education*, *12*(3), 119. https://doi.org/10.5296/ije.v12i3.17265

Carr, J. M., Schoephoerster, K., & Riegel, C. (2024). The impact of kinesthetic instructional strategies and manipulatives on fourth grader's self-efficacy and self-confidence toward multiplication. *Mathematical Thinking and Learning*. https://doi.org/10.1080/10986065.2024.2343036

El-Saftawy, E., Latif, A. A. A., ShamsEldeen, A. M., Alghamdi, M. A., Mahfoz, A. M., & Aboulhoda, B. E. (2024). Influence of applying VARK learning styles on enhancing teaching skills: application of learning theories. *BMC Medical Education*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12909-024-05979-x

Herlita, A. (2025). The Effect Of Vark (Visual Auditory Read/Write Kinesthetic) Strategy Toward Students' Reading Comprehension (A Quasi Experimental at Second Grade Students' of SMAN 3 Kota Bengkulu). In *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 6, Number 1). https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i1.1248

Ishartono, N., Faiziyah, N., Sutarni, S., Putri, A. B., Fatmasari, L. W. S., Sayuti, M., Rahmaniati, R., & Yunus, M. M. (2021). Visual, Auditory, and Kinesthetic Students: How They Solve PISA-Oriented Mathematics Problems? *Journal of Physics: Conference Series*, *1720*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012012

Isma'il, A., & Sodangi, U. (2025). Development of VARK learning styles assessment instrument for secondary school students. *International Journal of Educational and Psychological Sciences*, *3*(2), 183–200.

Kusumawarti, E., & Subiyantoro, S. (2020). The Effectiveness of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Model toward Writing Narrative: Linguistic Intelligence Perspective. *International Journal of Instruction*, *13*(4), 677–694.

Lisnawati, D., Tanya, R., Salsabila, P. P., & Fitriyani, F. (2024). Learning Styles of Students With Intellectual Disabilities. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, *4*(1), 55–61. https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i1.210

Manz, E. (2015). Representing student argumentation as functionally emergent from scientific activity. *Review of Educational Research*, *85*(4), 553–590.

Melhem, D. Z., & Al-Zoubi, A. M. (2025). The Effect of Universal Design for Learning (UDL)-Based VARK Model in Students with Learning Difficulties and Various Learning Preferences. *Educational Process: International Journal*, *15*. https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.152

Mozaffari, H. R., Janatolmakan, M., Sharifi, R., Ghandinejad, F., Andayeshgar, B., & Khatony, A. (2020). The relationship between the vark learning styles and academic achievement in dental students. *Advances in Medical Education and Practice*, *11*, 15–19. https://doi.org/10.2147/AMEP.S235002

Ramadian, O. D., Cahyono, B. Y., & Suryati, N. (2019). The Implementation of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model in Improving Students' Achievement in Writing Descriptive Texts. *English Language Teaching Educational Journal (ELTEJ)*, *2*(3), 142–149. https://doi.org/https://doi.org/10.12928/eltej.v2i3.946

Safitri, D., Marini, A., & Wahyudi, A. (2019). Model of students' learning styles at Elementary School. *Especial Nº*, *35*, 2899–2921.

Sugiarto, A., Erawati, E., & Soelaksono, T. P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa [The Influence of Learning Styles on Student Learning Outcomes]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, *4*(2). https://doi.org/10.19166/jtp.v4i1.8975

Tsevelmaa Demberel, & Ulziihuyag Baasanjav. (2025). IDENTIFYING LEARNERS LEARNING STYLES USING THE VARK MODEL. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, (2(46)). https://doi.org/10.31435/ijitss.2(46).2025.3423